

# [Sekolah Kader : Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Remaja Posbindu PTM Di Dusun Jaten, Yogyakarta]

[Octavia, Beauty\*/Najiyati, Ifa\*\*/Yulyana, Yana\*\*\*]

[Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Peminatan Perilaku dan Promosi Kesehatan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta]

## AIM / OBJECTIVE

Berdasarkan data *Community and Family Health Care* (CFHC) FKKMK UGM tahun 2018, sebanyak 32,6% keluarga di Jaten memiliki anggota keluarga yang menderita hipertensi. Remaja menjadi kelompok yang rentan, karena remaja masih berada dalam fase perkembangan dan mulai mencari kebebasan dari pantauan orang tua<sup>1</sup>. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dengan remaja mengenai pola hidup sehari-hari, didapatkan bahwa lebih dari 50% remaja di Dusun Jaten adalah perokok aktif. Selain itu, remaja menyatakan bahwa mereka kurang mengonsumsi sayur dan buah. Kedua perilaku tersebut merupakan faktor risiko terjadinya penyakit tidak menular (PTM).

Salah satu upaya pengendalian PTM dilakukan dengan pembentukan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM<sup>2</sup>. Posbindu PTM di Dusun Jaten telah dibentuk sejak bulan April 2018 namun partisipasi remaja dalam pelaksanaan kegiatan tersebut masih rendah, yakni hanya 5 orang remaja yang hadir. disebabkan karena kesadaran yang rendah, remaja merasa sehat sehingga tidak perlu untuk memeriksakan kesehatannya. Selain itu, kegiatan posbindu diadakan di hari sabtu. Terdapat beberapa remaja yang bekerja dan masih bersekolah.

Salah satu cara efektif untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam mengakses fasilitas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan yaitu dengan mendekatkan akses pelayanan kesehatan ke tempat yang mudah dan sering dijangkau oleh remaja<sup>3</sup>. Dirancang "PROTECTOR JATEN" (Program Deteksi Dini dan Cegah Penyakit oleh Remaja Jaten) untuk mendekatkan akses pelayanan kesehatan remaja yang dimulai dengan pembentukan kader remaja dan dilanjutkan dengan kegiatan Sekolah Kader untuk membekali kader remaja pengetahuan dan keterampilan.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dan mengeksplorasi sekolah kader sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader remaja di dusun Jaten mengenai sistem lima meja dalam pelaksanaan Posbindu PTM

## METHODS

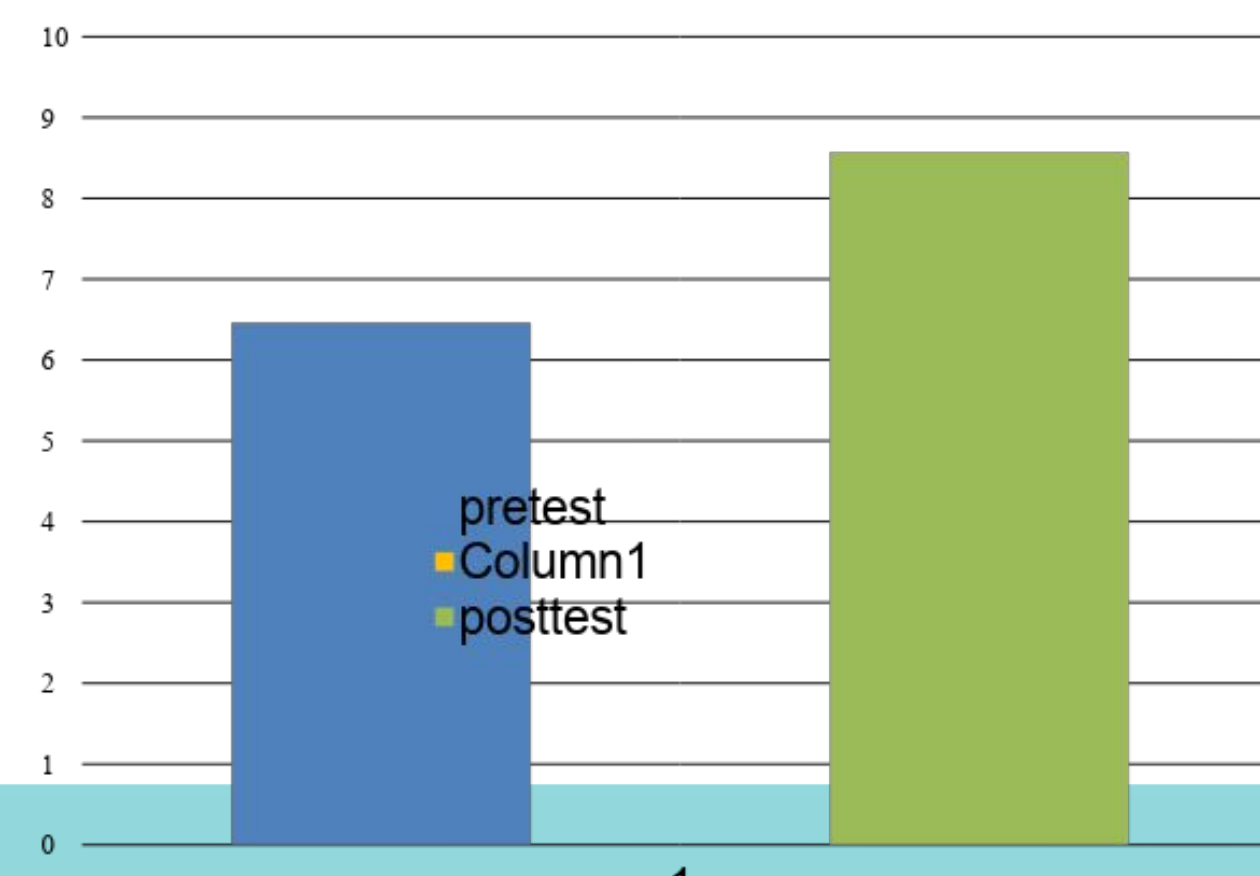
Penelitian ini dilakukan menggunakan rancangan pre-eksperimental *one group pretest posttest design* dengan metode campuran sekuensial eksplanatori. Metode kuantitatif dilakukan dengan mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan sebelum dan setelah intervensi menggunakan kuesioner dan lembar *check list* kepada 11 kader. Dilanjutkan dengan metode kualitatif dengan wawancara semi struktural kepada 5 kader secara acak mengenai dampak perubahan pengetahuan dan keterampilan yang dirasakan oleh para kader.

## RESULTS

### Hasil Kuantitatif

#### 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan

**Grafik 1. Rata-rata nilai pretest-posttest pengetahuan**



**Tabel 1. Hasil pretest-posttest pengetahuan dengan menggunakan uji Wilcoxon signed-rank test**

Variable	Mean		Nilai Z	P-value
	Pretest	Posttest		
Pengetahuan	6,464	8,573	-2,946	0,003

**Gambar 1. Pelaksanaan Evaluasi Pengetahuan (pretest)**



#### 2. Hasil Evaluasi Keterampilan

Terdapat peningkatan keterampilan kader remaja dalam melaksanakan sistem lima meja Posbindu PTM yang dinilai dengan observasi langsung pada saat pendampingan kegiatan Posbindu PTM

**Gambar 2. Pelaksanaan Evaluasi Keterampilan**



## Hasil Kualitatif

Kader menyatakan bahwa Sekolah Kader memberikan dan menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan.

*"Kalau manfaat yang pertama ya jelas ilmu ya mbak...Jujur kegiatan kemarin itu belum pernah sama sekali. Terus pelatihan kemarin kan cara pemeriksaan ya, jadi tau bagaimana sih cara menjaga kondisi tubuh saya dan orang lain dengan cek cek kesehatan di Posbindu"*

## CONCLUSIONS

Kegiatan Sekolah Kader dapat meningkatkan pengetahuan kader remaja mengenai PTM dan pelaksanaan Posbindu PTM; Kegiatan Sekolah Kader dapat meningkatkan keterampilan kader remaja dalam melaksanakan pemeriksaan dalam pelaksanaan Posbindu PTM. Kader remaja perlu mendapatkan pendampingan dalam mempraktikkan ilmu dan keterampilannya dalam pelaksanaan Posbindu PTM serta perlu mendapatkan penyegaran kembali terkait pelatihan yang sudah diberikan.

## BIBLIOGRAPHY

- [1] WHO. 2018. Adolescent Development. [http://www.who.int/maternal\\_child\\_adolescent/topics/adolescence/development/en/](http://www.who.int/maternal_child_adolescent/topics/adolescence/development/en/)
- [2] Kementerian Kesehatan RI. 2002. Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Jakarta.
- [3] Dawson, R.S., Fashina, O., Mallett, L.H. 2018. Outcomes of an Adolescent School-Based Health Initiative Needs Assessment. *Journal of Pediatric Health Care*. 32(3): 74-79.
- [4] Creswell, J.W. 2014. Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. Sage Publications. California. Hal. 228-230, 269-271.